



Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo

Fredy Akbar^{1✉}, Darmiati², Farmin Arfan³, Andi Ainun Zanzadila Putri⁴

Keperawatan, Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : fredykabira@gmail.com¹ darmiatidarmi9@gmail.com² farminarfan@gmail.com³
andiainun531@gmail.com⁴

Abstrak

Lanjut usia (lansia) adalah orang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat,berbangsa,dan bernegara. Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah warga lansia sebesar 41,4% yang merupakan sebuah peningkatan tertinggi di dunia. Salah satu upaya pemerintah dan penyelenggaraan upaya kesehatan antara lain adalah dengan mengadakan posyandu lansia. Tim pengabdian menawarkan beberapa solusi terkait kesehatan lansia di Kecamatan Wonomulyo mengenai kualitas hidup pada lansia dan cara-cara yang dapat dilakukan agar masyarakat dapat hidup di usia senja dan berkualitas. Lansia melalui aktivitas mulai dari penyuluhan sampai dengan dilaksanakannya aktivitas bagi lansia di kecamatan wonomulyo,peningkatan pengetahuan kader dilakukan melalui Metode pemberian pengetahuan (ceramah dan diskusi) penyegaran tentang pemberdayaan kader, evaluasi kegiatan dilakukan dengan melalui *pretest* dan *posttest*. Pada tahap *pretest* awal didapati nilai rata-rata 7,5 dan setelah dilakukan penyuluhan didapati rata-rata nilai *posttest* 9 dari hasil yang didapatkan mengalami peningkatan sebesar 1,5. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan posyandu lansia.

Kata kunci: pelatihan, kader, posyandu lansia

Abstract

Elderly (seniors) are people who have reached the age of 60 years and over who have the same rights in social, national and state life. Indonesia will experience an increase in the number of elderly citizens by 41.4% which is the highest increase in the world. The government in providing health facilities and administering health efforts, among others, is by holding posyandu for the elderly. The community service team offers several solutions related to the health of the elderly in the Wonomulyo sub-district. people can live in old age with quality. This activity is carried out by providing health education for the elderly. Elderly through activities ranging from counseling to carrying out activities for the elderly in Wonomulyo district. , Increasing cadres' knowledge is carried out through providing knowledge (discussion and discussion) on the empowerment of cadres, evaluation of activities is carried out through pre and post tests. At the initial pretest stage, an average value of 7.5 was found and after counseling was carried out, it was found that the average post-test score 9 from the results obtained had increased by 1.5. From the result of community serviceactivities,it can be concluded that this community service activity can increase the knowledge of elderly posyandu health cadres.

Keywords : training, cadres, posyandu elderly

Copyright (c) 2021 Fredy Akbar, Darmiati, Farmin Arfan, Andi Ainun Zanzadila Putri

✉Corresponding author

Address : Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo

Email : fredykabira@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Salah satu indikator utama tingkat kesehatan masyarakat adalah meningkatnya usia harapan hidup, dengan meningkatnya usia harapan hidup, berarti semakin banyak penduduk Lanjut Usia (Lansia). (Akbar, Nur, & Widya Nengsih, 2021). Indonesia merupakan negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia/*aging structured* (UNICEF, 2007). Selanjutnya hasil survei United Nation International Children Found (UNICEF), mengemukakan bahwa pertambahan jumlah lanjut usia di Indonesia dalam kurun waktu tahun 1990 – 2025 tergolong tercepat di dunia. Semakin meningkatnya umur harapan hidup sebagai akibat dari keberhasilan pembangunan nasional sekarang ini, maka akan meningkatnya jumlah lansia. Pada saat sekarang ini lansia kurang sekali mendapat perhatian yang kurang serius di tengah masyarakat terutama mengenai kecukupan gizi pada mereka. Peningkatan dalam tingkat harapan hidup manusia memang patut untuk disyukuri, namun disisilain kondisi ini menimbulkan polemik baru dalam kehidupan bermasyarakat maupun berkeluarga (Sutrisno, Wulandari and Fitria, 2018).

Lanjut usia (lansia) adalah orang yang mencapai usia 60 tahun ke atas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (UU RI N0 13 tahun 1998). Menurut WHO (*Word Health Organization*) membagi masa lanjut usia sebagai berikut : a) usia 45-60 tahun, disebut *middle age* (setengah baya atau A-teda madya); b) usia 60-75 tahun, disebut *alderly* (usia lanjut atau wreda utama); c) usia 75-90 tahun, disebut *old* (tua atau prawasana); d) usia diatas 90 tahun, disebut *old*

(tua sekali atau wreda wasana) (Andarmayo, 2018).

Usia 60 tahun ke atas merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial. Secara biologis, lansia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan terhadap serangan penyakit. Jumlah lansia Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa, setara dengan 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia pada tahun 2014 (BPS, 2015).

World Health Organization (WHO) telah memperhitungkan bahwa di tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah warga lansia sebesar 41,4% yang merupakan sebuah peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan Perserikatan Bangsa Bangsa memperkirakan bahwa di tahun 2050 jumlah warga lansia di Indonesia sebanyak 60 juta jiwa. Hal ini menyebabkan Indonesia berada pada peringkat ke-41.

Lanjut usia atau usia tua (lansia) adalah suatu periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh bermanfaat. Masyarakat kita saat ini memandang para lanjut usia sebagai orang-orang yang kurang produktif, kurang menarik, kurang energik, mudah lupa, barangkali kurang bernilai dibandingkan dengan mereka yang masih dalam keadaan prima (Kroll dan Hawkins, 1999), untuk itu dalam pembangunan nasional pemerintah telah berhasil mewujudkan hasil yang positif diberbagai

bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang medis atau ilmu kedokteran, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia. Akibatnya jumlah penduduk yang berusia lanjut meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat atau sering disebut dengan Lansia Booming (Andarmayo, 2018).

Masa tua yang bahagia, sehat dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat merupakan tujuan kesejahteraan lansia. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah telah merumuskan kebijakan pelayanan kesehatan lansia pada beberapa jenjang pelayanan. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat (2014) tercatat jumlah penduduk sebanyak 1.258.091 orang. Jumlah lansia yang ada Kabupaten Polewali Mandar dari umur 60 tahun sebesar 9903 orang.

Seiring meningkatnya usia, terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi pada sel, jaringan serta sistem organ. Perubahan tersebut mempengaruhi kemunduran kesehatan fisik yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kerentanan terhadap penyakit (Akbar, Hamdan, & Umi Indar Humaerah, 2020). Salah satu upaya pemerintah dalam menyediakan fasilitas kesehatan dan penyelenggaraan dan upaya kesehatan antara lain adalah dengan mengadakan posyandu.

Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Effendy,

1998). Sedangkan menurut Azwar (2002), posyandu merupakan fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang didirikan di desa-desa kecil yang tidak terjangkau oleh RS dan klinik (Andarmayo, 2018).

Tujuan pembentukan posyandu lansia secara garis besar antara lain meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia, mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut. Posyandu lansia merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan pada lanjut usia. Posyandu sebagai suatu wadah kegiatan yang bernuansa pemberdayaan masyarakat, akan berjalan baik dan optimal apabila proses kepemimpinan terjadi proses pengorganisasian, adanya anggota kelompok dan kader serta tersedianya pendanaan (Munandar et al., 2019).

Keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia merupakan hasil dari keinginan mereka untuk melakukan suatu perilaku secara berkesinambungan. Untuk memperoleh pelayanan posyandu yang maksimal, kader perlu memiliki tingkat pengetahuan tentang posyandu yang baik. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kader posyandu menjadi salah satu alasan kurang berhasilnya sistem pelayanan di posyandu (Susanti dalam Yanuwardani, 2016). Pengetahuan kader posyandu ini sangat penting sebagai pedoman utama bagi kader dalam melakukan perannya agar dapat memberikan pelayanan

kesehatan dengan baik. Untuk mengatasi kurangnya pengetahuan mengenai posyandu maka perlu diupayakan pelatihan bagi masing-masing kader posyandu (Yanuardani, 2016). Selain pengetahuan, kader dalam melaksanakan tugasnya juga dipengaruhi oleh efikasi diri (Notoatmodjo, 2010).

Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan kader di antaranya pengetahuan kader tentang posyandu. Pengetahuan kader tentang posyandu akan berpengaruh terhadap kemauan dan perilaku kader untuk mengaktifkan kegiatan posyandu sehingga akan mempengaruhi terlaksananya program kerja posyandu. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Selain pengetahuan kader tentang posyandu, keaktifan kader juga dipengaruhi oleh motivasi baik dari dalam diri kader sendiri ataupun dari pihak luar seperti dukungan yang positif dari berbagai pihak luar seperti dukungan yang positif dari berbagai pihak diantaranya kepala desa, tokoh masyarakat setempat, maupun dari petugas kesehatan setempat, fasilitas yang memadai (mengirimkan kader mengikuti pelatihan kesehatan, pemberian buku panduan, mengikuti kegiatan seminar), penghargaan, kepercayaan yang diterima kader dapat memberikan pelayanan kesehatan mempengaruhi aktif tidaknya seorang kader posyandu. Penghargaan bagi kader dengan mengikuti seminar kesehatan dan pelatihan serta pemberian modul panduan kegiatan pelayanan kesehatan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan kader mampu dalam memberikan

pelayanan kesehatan dan aktif datang setiap kegiatan posyandu (Depkes RI, 1998). Kader posyandu lansia di Wonomulyo selain kurang pengetahuan juga kurang aktif dalam kegiatan posyandu lansia.

METODE

Tempat dan waktu kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11 september 2020, bertempat di PKM Wonomulyo, Polewali Mandar, bekerja sama dengan PKM Wonomulyo dan Yayasan Mandar Indonesia. Sasaran dari pengabdian masyarakat adalah kader Posyandu Lansia yang bertempat tinggal di Kecamatan Wonomulyo yang berjumlah 16 orang.

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah Pengumpulan data kader yang bersumber melalui informasi yang didapat dari PKM Wonomulyo. Peningkatan pengetahuan kader dilakukan melalui pemberian pengetahuan (ceramah dan diskusi) penyegaran tentang pemberdayaan kader, evaluasi kegiatan dilakukan dengan melalui *pretest* dan *posttes*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan pelatihan kader posyandu lansia terdapat 16 orang yang hadir pada saat penyuluhan dan pelatihan kader posyandu lansia. Kegiatan ini dilakukan di PKM Wonomulyo. Tim pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga orang yang berperang memberikan materi dengan metode ceramah dan video agar kader melihat dan memahami pentingnya peran serta kader dalam pemberdayaan lansia.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

| <i>Pre Test</i> | <i>Post Test</i> | Peningkatan |
|-----------------|------------------|-------------|
| 7,5 | 9 | 1,5 |

Pada tahap *pretest* awal didapati nilai rata-rata 7,5 dan setelah dilakukan penyuluhan didapati rata rata nilai *post test* 9 dari hasil yang didapatkan mengalami peningkatan sebesar 1,5. Upaya pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan pada lansia dengan melakukan pelatihan dan pendampingan kader posyandu Lansia dengan melakukan pemeriksaan kesehatan ini tujuannya dapat memantau kondisi fisik maupun mental lansia serta meminimalisasikan keluhan-keluhan yang dirasakan oleh lansia. Selain itu dapat menghasilkan luaran yang positif. Luaran tersebut berupa penerapan 5 meja dalam posyandu lansia dapat berjalan dengan baik sehingga akan meningkatkan kesadaran dari para lansia untuk bersama-sama meningkatkan derajat kesehatan melalui pemeriksaan kesehatan. Sehingga terciptanya peningkatan derajat kesehatan lansia (Utami and Endriyani, 2017).

Tim pengabdian menawarkan beberapa solusi terkait kesehatan lansia di Kecamatan Wonomulyo. Pertama adalah perlunya mengedukasi kader lansia di PKM Wonomulyo mengenai kualitas hidup pada lansia dan cara-cara yang dapat dilakukan agar masyarakat dapat hidup di usia senja dengan berkualitas. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan kesehatan lansia.

Adapun materi yang di paparkan dalam ceramah yaitu “Konsep Penyuluhan Kesehatan dan Posyandu Lansia”. Materi 1 disampaikan tentang

Konsep Penyuluhan Kesehatan yang meliputi pengertian penyuluhan kesehatan, tujuan penyuluhan, faktor yang perlu di perhatikan dalam penyuluhan, metode penyuluhan, media penyuluhan dan langkah penyuluhan.

Materi kedua disampaikan tentang Posyandu Lansia meliputi pengertian posyandu lansia, tujuan posyandu lansia, sasaran posyandu lansia, mekanisme pelayanan posyandu lansia, kendala posyandu lansia, bentuk pelayanan posyandu lansia dan jenis pelayanan kesehatan.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Foto Bersama

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan posyandu lansia. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia baik secara fisik maupun psikologis melalui kegiatan posyandu lansia yang mandiri dalam masyarakat. Standar pelayanan dalam rangka meningkatkan pelayanan bagi para lansia ialah dengan menerapkan standar pelayanan 5 meja.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ucapan Terima Kasih Kepada Kepala Desa Di Desa Wonomulyo beserta aparat Desa.
2. Ucapan Terima Kasih Kepada Kepala Puskesmas Wonomulyo Beserta Perawat Di Puskesmas Wonomulyo
3. Ucapan Terima Kasih Kepada Seluruh Dosen Pembimbing Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo
4. Ucapan Terima Kasih Kepada Teman-Teman Seperjuangan yang telah Membantu

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Hamdan, N., & Umi Indar Humaerah. (2020). Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristics Of Hypertension In The Elderly), 5(2), 35–42.
- Akbar, F., Nur, H., & Widya Nengsih. (2021). Pemberdayaan Lanjut Usia Dengan Aktivitas Rekreasi Di Desa Sidorejo, 3, 22–25.
- Andarmayo, S. (2018). Laporan Akhir Ipteks Bagi Masyarakat (Ibm) Internal Tahun Anggaran 2017 / 2018.
- Munandar, A., Suhardjo, S., Lestariningsih, D. S., & Hardi, O. S. (2019). Peningkatan Kesiapsiagaan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Bahaya Gempa Bumi Dan Tsunami. *Jurnal Solma*, 8(2), 210.
- Purwaningsih, T., Ulfah, M., & Prihandana, S. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Untuk Pencegahan Penyakit Kardiovaskuler Di Kelurahan Bandung Kota Tegal. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2), 1–12.
- Ramanda, M. (2019). Pengembangan Skill Kepemimpinan Kader Posyandu Lansia Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Di Yogyakarta, 53(9), 1689–1699.
- Rinayati, R., Erawati, A. D., & Wahyuning, S. (2020). Ibm Kader Pkk Dalam Upaya Pembentukan Posyandu Lansia Di Rw 09 Kelurahan Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 109–114.
- Sulaiman, S., Sutandra, L., Vera, Y., & Anggriani, A. (2018). Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Suka Raya. *Journal Of Dedicators Community*, 2(2), 116–122.
- Sutrisno, W., Wulandari, S., & Fitria, D. (2018). Analisis Keterampilan Dan Kesiapan Kader Posyandu Dan Anggota Keluarga Dalam Melakukan Pendampingan Terhadap Lansia, (2), 114–121.
- Utami, I., & Endriyani, A. (2017). Ibm Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Dusun Mudal Sariharjo Ngaglik Sleman, (September).